

VARIASI BAHASA SLANG DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @FOLKSHITT

Husnul Khatimah¹, Nur Asyifa Rohainy²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia²

¹khatimah949@gmail.com

²nurasyifarohainy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan bahasa slang pada caption akun Instagram @folkshitt. Sebagai media komunikasi, bahasa terbuka terhadap berbagai penafsiran yang berbeda-beda tergantung konteks sosial dan interaksi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk, makna dan jenis bahasa gaul yang digunakan dalam akun tersebut. Data primer diambil dari caption yang diunggah @folkshitt pada bulan Mei hingga Juni 2024, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi buku dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi mendengarkan, mencatat, dan mencatat. Analisis menunjukkan bahwa @folkshitt menggunakan berbagai bentuk bahasa slang, antara lain bahasa gaul, akronim, partikel, bahasa asing, serta bahasa daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di Instagram @folkshitt mencerminkan dinamika bahasa Indonesia di kalangan remaja di lingkungan digital. Bahasa ini terus berkembang dan beradaptasi, mencerminkan pengaruh budaya populer dan kebutuhan akan komunikasi online yang efisien. Penelitian ini menyelidiki penggunaan bahasa slang sebagai bentuk ekspresi linguistik yang kreatif dan dinamis di media sosial.

Kata kunci: Variasi bahasa, Bahasa slang, Aplikasi instagram

Abstract

This research purposes to describe and analyze the use of slang language in the caption of @folkshitt Instagram account. As a medium of communication, language is open to various interpretations that vary depending on the social context and daily interactions. This research uses a descriptive qualitative approach to describe the form, meaning and type of slang used in the account. Primary data were taken from captions uploaded by @folkshitt from May to June 2024, while secondary data were obtained from relevant book and journal references. Data collection techniques include listening, note-taking, and note-taking. The analysis shows that @folkshitt uses various forms of slang, including slang, acronyms, particles, foreign languages, and regional languages. The results of this study show that the use of slang on Instagram @folkshitt reflects the dynamics of Indonesian language among teenagers in the digital environment. It is constantly evolving and adapting, reflecting the influence of popular culture and the need for efficient online communication. This research investigates the use of slang as a creative and dynamic form of linguistic expression on social media.

Keywords: Language variation, Slang, Instagram Apps

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan berbagai interpretasi. Perbedaan ini dapat dilihat dari keragaman dan variasi bahasa. Ini karena manusia, sebagai penutur bahasa, adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi. Sociolinguistik adalah studi tentang karakteristik variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan penggunaan bahasa, karena ketiga komponen ini berinteraksi dan saling mengubah dalam masyarakat tutur, identitas sosial penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, dan tingkat variasi dan ragam linguistik. Dalam sociolinguistik, istilah "bahasa" merujuk pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dalam batas tertentu. Keanekaragaman bahasa tidak hanya disebabkan oleh perbedaan para penuturnya, tetapi juga interaksi sosial yang dilakukan setiap hari melalui percakapan dalam keluarga dan lingkungan sekitar (Khoirurohman & M. Rohmad, 2020: 2).

Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan remaja, salah satunya adalah sebagai cara mereka mengekspresikan diri. Remaja akan menggunakan bahasa yang dibawah atau di atas umur mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan teman sebaya mereka. Bahasa gaul, atau slang, adalah bahasa yang digunakan oleh remaja. Remaja sering menggunakan kata-kata slang saat berbicara. Kata slang tidak diketahui dari mana berasal. Ini sejalan dengan pendapat (Yule, 2006), yang menggambarkan slang sebagai kata atau frasa yang lebih sering digunakan dan dibandingkan dengan kata-kata yang digunakan oleh anak muda atau kelompok tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada yang tahu dari mana kata slang berasal. Kata slang biasanya merupakan kata baru yang berasal dari perluasan makna kata-kata yang sudah ada tanpa mengikuti aturan bahasa konvensional dan digunakan

oleh masyarakat tertentu (Alwasilah, 1990: 56).

Kelompok sosial tertentu menggunakan slang untuk berkomunikasi di dalam komunitasnya. Ini membuat orang di luar komunitas tidak mengerti apa yang mereka katakan (Nugroho, 2015:13). Bahasa slang sangat mudah berubah seiring perkembangan zaman karena sifatnya yang dinamis. Bahasa slang, yang didefinisikan sebagai bahasa Indonesia yang tidak baku, adalah salah satu bahasa yang sangat populer di kalangan remaja. Media mempopulerkan bahasa ini melalui media sosial atau televisi. (Hilaliyah, 2010:21) mengatakan bahwa kosakata slang dapat terdiri dari pemendekan kata, penggunaan kata-kata yang sudah ada diubah menjadi kata-kata baru, pembalikan tata bunyi, atau penggunaan kata-kata yang sudah ada menjadi aneh atau lucu bahkan berbeda dengan makna sebenarnya.

Slang, menurut (Pramono, 2013:16), adalah istilah yang tidak baku dan musiman yang dapat digunakan oleh remaja atau anggota masyarakat untuk berkomunikasi secara internal sehingga orang di luar tidak dapat memahaminya. Slang adalah singkat, lincah, dan kreatif. Kata-kata yang panjang biasanya dipendekkan atau diganti dengan kata yang lebih pendek.

Kata, frasa, kalimat, dan singkatan adalah beberapa bentuk slang. Slang, menurut (Kartini, 2014:45), terdiri dari frasa, klausa, kalimat, kata dasar, atau kata turunan dalam bahasa ragam nonbaku yang digunakan oleh kelompok orang tertentu dengan cara tertentu. Menurut (Partridge, 1981:287), tujuan slang adalah untuk bercanda, berbeda dengan orang lain, menarik perhatian, menghindari kata-kata yang sering digunakan, mempersingkat, memperkaya, dan memadatkan bahasa, untuk berbicara dan menulis, untuk memudahkan hubungan sosial, untuk keramahan dan keintiman, untuk menunjukkan anggota kelompok, untuk menunjukkan perbedaan kelompok, dan untuk kerahasi Tujuannya adalah untuk

mengubah kata asli menjadi slang. Penggunaan slang dalam media sosial Instagram @folkshitt banyak ditemukan slang berbentuk kata.

Studi ini menyelidiki bahasa slang yang ditemukan dalam caption akun media sosial Instagram @folkshitt. Pada Juni 2024, akun Instagram @folkshitt mencapai 1,3 juta pengikut, dan bahasa yang digunakannya mencerminkan bahasa yang digunakan oleh pengikutnya. Pada Juni 2024, akun @folkshitt telah mengunggah 9.401 foto/video, dengan sebagian besar captionnya berasal dari bahasa slang.

Disebabkan oleh fakta bahwa bahasa slang adalah subjek yang menarik untuk penelitian lebih lanjut, bahasa slang telah menjadi subjek penelitian yang cukup besar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bentuknya tidak stabil, bersifat musiman, dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Sebagian besar generasi muda saat ini menggunakan bahasa slang dalam percakapan lisan dan tulisan dengan teman dekat mereka. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan relevan dengan penelitian bahasa slang, yaitu menurut Budiasa & Savitri (2019), sebuah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian bahasa slang. Mereka biasanya menggunakannya dalam bentuk tulisan di berbagai platform media sosial, seperti ketika mengirim pesan melalui WhatsApp, membuat komentar atau mengirim pesan langsung di Instagram, Facebook, Twitter, atau YouTube. Antoro (2018) juga melakukan penelitian pada majalah Hai dari Januari hingga Juni 2017 tentang bentuk, fungsi, dan makna slang. Namun, dia tidak berbicara tentang tujuan penggunaan slang dalam penelitian yang dia lakukan. Dalam artikel berjudul "Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow "Hitam Putih" Trans7, yang ditulis oleh Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadillah, dan Pasiyah Tahe (2020), penelitian tersebut memiliki kesamaan pada objek datanya, yaitu variasi bahasa slang. Sumber data dan pola bahasa yang digunakan berbeda.

Sumber penelitian ini akan berasal dari Instagram, sedangkan sumber penelitian sebelumnya berasal dari acara talkshow di televisi. Fokus penelitian ini adalah variasi slang.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang nantinya akan mendeskripsikan atau menjelaskan secara jelas bentuk, makna, dan jenis bahasa gaul di media sosial Instagram @folkshitt. Menurut Moloeng (2007:06), penelitian kualitatif bertujuan untuk mampu memberikan pemahaman secara holistik terhadap fenomena-fenomena seperti perilaku dan tindakan yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Nantinya penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan secara gamblang bentuk, makna, dan jenis bahasa gaul di media sosial Instagram @folkshitt.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto/video unggahan akun media sosial @folkshitt. Akun ini memiliki 9.380 unggahan berupa video/foto pada Juni 2024. Data dalam penelitian ini yaitu caption dari foto/video unggahan akun Instagram @folkshitt pada Mei 2024 sampai Juni 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari buku referensi dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan objek yang menjadi peneliti.

Dalam proses pengumpulan data akun instagram menggunakan metode snooping. Dalam praktiknya, teknik yang digunakan adalah teknik mendengarkan partisipasi bebas terampil, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:91). Penelitian ini juga menggunakan teknik pencatatan dan dokumentasi, menganalisis caption pada

akun Instagram @folkshitt, yang nantinya akan ditemukan bahasa gaul pada caption tersebut. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) membaca caption pada akun Instagram @folkshitt secara detail dan memahaminya masing-masing kata-kata yang terdapat pada caption; (2) Tuliskan judul dan pilihlah judul yang mengandung kata-kata slang yang berkaitan dengan rumusan masalah; (3) Membuat tabel data sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi data. Miles dan Huberman (1992:16) berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Catat data yang terdapat pada caption akun media sosial Instagram @folkshitt; (2) Kelompokkan data terkait bahasa gaul sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini; (3) Berdasarkan rumusan masalah, sajikan hasil penelitian dalam bentuk analisis; (4) Gambarkan hasil analisis berdasarkan data penelitian, meliputi bentuk kata slang dan jenis kata slang pada akun media sosial Instagram @folkshitt; (5) Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian dalam bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil temuan data, ada beberapa bahasa gaul yang digunakan pada Instagram @folkshitt. Wujud variasi kosakata bahasa gaul dalam akun Instagram tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Penggunaan Bahasa Gaul

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Instagram @folkshitt

Data	kalimat	Keterangan
<i>rame</i>	“apa neh <i>rame-rame</i> , Vilmei gak salah gak sih. kan gak ada omongan ngasing ipong ”	<i>Rame</i> ialah bentuk tidak baku dari kata Ramai yang berarti banyak.
<i>ges</i>	“bukan orang ketiga <i>ges</i> ya ”	<i>ges</i> adalah singkatan dari "guys" dalam bahasa Inggris, yang berarti "teman-teman" atau "orang-orang".
<i>lu</i>	“ <i>lu</i> gak salah bg”	<i>Lu</i> berarti kamu. Itu ialah panggilan yang dilontarkan kepada seseorang untuk lebih akrab dengan orang lain.
<i>gua</i>	“kata <i>gua</i> mah gasken ikut kelas, ilmu dicari bukan menunggu”	<i>Gua</i> berarti aku. Kata tersebut digunakan agar terlihat akrab dengan orang lain.
<i>santuy</i>	“hemmm, <i>santuy</i> amat pak”	<i>santuy</i> berasal dari kata "santai". Memiliki arti yang sama dengan "santai", yaitu bebas dari rasa tegang, tenang, dan rileks.

KDRT	“ceraikan sekarang juga, udah KDRT tuh”	KDRT ialah singkatan dari "Kekerasan Dalam Rumah Tangga". Singkatan ini berupa akronim, yang berarti gabungan huruf awal dari deret kata.
judol	“karena judol”	Kata <i>judol</i> berarti ‘Judi Online’ artinya permainan atau games yang menjanjikan keuntungan dan sering dimainkan oleh kalangan remaja bahkan lansia.
PDKT	“PDKT terasa indah”	PDKT ialah singkatan dari ‘Pendekatan’ artinya masa PDKT adalah masa seseorang mengenal satu sama lain.
salting	“Mamat bayangan ampe salting gak tuhh”	Kata <i>salting</i> berarti ‘Salah Tingkah’ artinya grogi atau tidak nyaman ketika merasa malu.
nobar	“oyy 30 juta cuma nobar sambil di rekam”	Kata <i>nobar</i> berarti ‘Nonton Bareng’ artinya sebuah kegiatan menonton yang dilakukan secara bersama-sama, dengan teman, keluarga, dll.

Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: keinginan untuk menciptakan kesan informal dan keakraban dalam komunikasi online, pengaruh budaya populer dan tren bahasa di kalangan anak muda, kebutuhan untuk menulis pesan

secara efisien di media sosial, dan perlunya kreativitas ekspresi linguistik. Bahasa gaul yang digunakan di Instagram *@folkshitt* mencerminkan sifat komunikasi online yang lebih santai dan ekspresif. Penggunaan kata-kata seperti “*rame*”, “*ges*”, “*lu*”, “*gua*” dan “*santuy*” menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan komunikasi digital. Penggunaan bahasa gaul di Instagram *@folkshitt* merupakan hal yang lumrah dalam konteks media sosial. Hal ini mencerminkan dinamika bahasa Indonesia yang terus berkembang, khususnya di kalangan anak muda pengguna internet. Meskipun demikian, penting untuk tetap memahami konteks penggunaan bahasa gaul ini dan mempertahankan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal.

Dari data di atas terdapat beberapa data yang ditemukan berupa bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna akun Instagram *@folkshitt* tersebut. Penggunaan bahasa gaul ini mencerminkan kecenderungan komunikasi informal di media sosial, khususnya di kalangan anak muda. Penggunaan bahasa gaul berfungsi untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab dalam interaksi online. analisis data menunjukkan bahwa pengguna Instagram *@folkshitt* menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul, seperti: penyederhanaan kata baku: “*rame*” (ramai), adopsi kata asing: “*ges*” (guys), kata ganti informal: “*lu*” (kamu) dan “*gua*” (saya) dan modifikasi kata: “*santuy*” (santai).

akun Instagram *@folkshitt*, yang nantinya akan ditemukan bahasa gaul pada caption tersebut. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) membaca caption pada akun Instagram *@folkshitt* secara detail dan memahaminya masing-masing kata-kata yang terdapat pada caption; (2) Tuliskan judul dan pilihlah judul yang mengandung kata-kata slang yang berkaitan dengan rumusan masalah; (3) Membuat tabel data sebagai alat untuk mengumpulkan

dan mengklasifikasi data. Miles dan Huberman (1992:16) berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Catat data yang terdapat pada caption akun media sosial Instagram @folkshitt; (2) Kelompokkan data terkait bahasa gaul sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini; (3) Berdasarkan rumusan masalah, sajikan hasil penelitian dalam bentuk analisis; (4) Gambarkan hasil analisis berdasarkan data penelitian, meliputi bentuk kata slang dan jenis kata slang pada akun media sosial Instagram @folkshitt; (5) Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian dalam bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil temuan data, ada beberapa bahasa gaul yang digunakan pada Instagram @folkshitt. Wujud variasi kosakata bahasa gaul dalam akun Instagram tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

b. Penggunaan Bahasa Gaul

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Instagram @folkshitt

Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: keinginan untuk menciptakan kesan informal dan keakraban dalam komunikasi online, pengaruh budaya populer dan tren bahasa di kalangan anak muda, kebutuhan untuk menulis pesan secara efisien di media sosial, dan perlunya kreativitas ekspresi linguistik. Bahasa gaul yang digunakan di Instagram @folkshitt mencerminkan sifat komunikasi online yang lebih santai dan ekspresif. Penggunaan kata-kata seperti "rame", "ges", "lu", "gua" dan "santuy" menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan komunikasi digital. Penggunaan bahasa gaul di Instagram @folkshitt merupakan

Data	kalimat	Keterangan
<i>rame</i>	"apa neh <i>rame-rame</i> , Vilmei gak salah gak sih. kan gak ada omongan ngasing ipong "	<i>Rame</i> ialah bentuk tidak baku dari kata Ramai yang berarti banyak.
<i>ges</i>	"bukan orang ketiga <i>ges</i> ya "	<i>ges</i> adalah singkatan dari "guys" dalam bahasa Inggris, yang berarti "teman-teman" atau "orang-orang". <i>Lu</i> berarti kamu. Itu ialah panggilan yang dilontarkan kepada seseorang untuk lebih akrab dengan orang lain.
<i>lu</i>	" <i>lu</i> gak salah bg"	<i>Gua</i> berarti aku. Kata tersebut digunakan agar terlihat akrab dengan orang lain.
<i>gua</i>	"kata <i>gua</i> mah gasken ikut kelas, ilmu dicari bukan menunggu"	<i>santuy</i> berasal dari kata "santai". Memiliki arti yang sama dengan "santai", yaitu bebas dari rasa tegang, tenang, dan rileks.
<i>santuy</i>	"hemmm, <i>santuy</i> amat pak"	

hal yang lumrah dalam konteks media sosial. Hal ini mencerminkan dinamika bahasa Indonesia yang terus berkembang, khususnya di kalangan anak muda pengguna internet. Meskipun demikian, penting untuk tetap memahami konteks penggunaan bahasa gaul ini dan mempertahankan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal.

Dari data di atas terdapat beberapa data yang ditemukan berupa bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna akun Instagram @folkshitt tersebut. Penggunaan bahasa gaul ini mencerminkan kecenderungan komunikasi informal di media sosial, khususnya di kalangan anak muda. Penggunaan bahasa gaul berfungsi untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab dalam interaksi online. analisis data menunjukkan bahwa

pengguna Instagram @folkshitt menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul, seperti: penyederhanaan kata baku: "rame" (ramai), adopsi kata asing: "ges" (guys), kata ganti informal: "lu" (kamu) dan "gua" (saya) dan modifikasi kata: "santuy" (santai).

Dari temuan data dan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa penggunaan kata atau akronim, seperti *salfok* 'Salah Fokus', *NT* 'Nice Try', *komuk* 'komunikasi muka', *curhat* 'curahan hati', *SMP* 'Sekolah Menengah Pertama', *KDRT* 'Kekerasan Dalam Rumah Tangga', *judol* 'Judi Online', *PDKT* 'Pendekatan', *salting* 'Salah Tingkah', dan *nobar* 'Nonton Bareng'. Penggunaan bahasa gaul dan akronim dalam caption Instagram di akun seperti @folkshitt berperan penting dalam menarik perhatian dan berkomunikasi secara efektif. Pada platform yang cepat dan dinamis, pesan yang pendek dan ringkas akan lebih efektif, sedangkan bahasa gaul dan akronim memungkinkan pesan yang jelas dan cepat. Selain itu, penggunaan bahasa ini dapat membantu membangun komunitas yang kuat dengan menciptakan rasa persatuan dan identitas kelompok di antara para pengikut. Bahasa gaul dan akronim juga mencerminkan gaya dan identitas akun, memberikan kesan santai, keren, atau lucu yang sesuai dengan citra yang ingin Anda bangun. Dengan mengikuti tren dan peristiwa terkini, akun tersebut tetap relevan dalam budaya pop, menarik dan mempertahankan audiens yang mencari konten segar dan terkini. Selain itu, bahasa informal seperti slang membuat interaksi lebih personal dan dekat, membangun hubungan yang kuat dengan pengikut dan mendorong mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan konten yang diposting. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa slang dan akronim adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan engagement, menciptakan identitas, dan membangun komunitas yang loyal.

Data	Kalimat	Keterangan
salfok	"maaf aku salfok ke situ"	Kata <i>salfok</i> berarti 'Salah Fokus'. Kata tersebut dilontarkan agar lebih mudah diucapkan. <i>NT</i> ialah singkatan dari 'Nice Try' dalam bahasa Inggris. Artinya ialah "usaha yang bagus".
NT	"NT mbak"	Kata <i>komuk</i> berarti 'Komunikasi Muka/Wajah' biasanya merujuk pada ekspresi wajah seseorang saat melakukan komunikasi.
komuk	"asli gua penasaran banget liat komuk bang Radit dengan ka Ariel Tatum"	Kata <i>curhat</i> berarti 'Curahan Hati' curhat dapat berarti berbagi perasaan atau masalah dengan orang lain. <i>SMP</i> ialah singkatan dari 'Sekolah Menengah Pertama'.
curhat	"curhat untuk nyenengin istri"	Singkatan ini berupa akronim, yang berarti gabungan huruf awal dari deret kata.
SMP	"cewek SMP pada kenapa dah sekarang"	

c. Penggunaan Partikel

Tabel 3. Penggunaan Partikel dalam Instagram @folkshitt

Data	Kalimat
<i>loh</i>	“tetep dia rating 10/10 <i>loh</i> ”
<i>kok</i>	“lah <i>kok</i> ...”
<i>kah</i>	“mbaknya ga makan juga <i>kah</i> ”
<i>ah</i>	“lah...”

Dari data di atas ditemukan banyak partikel di setiap katanya, seperti *loh*, *kah*, *kok*, dan *lah*. Partikel atau kata tugas adalah jenis kata yang hanya mempunyai makna gramatikal tetapi tidak memiliki makna leksikal. Arti suatu kata atau tugas ditentukan oleh hubungannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak dapat digunakan sendiri atau berdiri sendiri. Tujuan penggunaan partikel ini adalah untuk memberi penekanan pada kata agar tidak terlihat aneh. Peran partikel adalah untuk memberi penekanan pada predikat, baik dalam kalimat berita, kalimat perintah, maupun permintaan atau keinginan. Selain itu, partikel juga dapat meningkatkan informasi dan menekankan tema. Penggunaan partikel-partikel ini sangat umum dalam percakapan sehari-hari dan menunjukkan gaya komunikasi informal di media sosial. Partikel pendek ini memungkinkan pengguna menyampaikan nuansa atau emosi tertentu dengan cepat dan efisien. Akun Instagram @folkshitt selaku admin atau pengguna kerap menggunakan partikel ekstra di setiap caption yang rutin diunggah.

d. Penggunaan Bahasa Asing

Tabel 4. Penggunaan Bahasa Asing dalam Instagram @folkshitt

Data	Kalimat	Keterangan
<i>login</i>	“yok <i>login</i> bg”	<i>login</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “masuk”
<i>random</i>	“se <i>random</i> itu	<i>random</i> ialah kata yang berasal dari

<i>trend</i>	minta tolongnya warga indo” “mau <i>trend</i> mau kagak, tetap aja cowok yg akan selalu bayar, udah hakikat semua cowok”	bahasa Inggris yang berarti “acak” <i>trend</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “kecenderungan”
<i>roasting</i>	“ <i>roasting</i> depan orangnya langsung”	<i>roasting</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “memanggang”, namun dalam konteks ini artinya mengejek.
<i>the power of netizen</i>	“ <i>the power of netizen</i> ”	<i>the power of netizen</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “kekuatan dari warga internet”
<i>silent</i>	“di <i>silent</i> gak tuh”	<i>silent</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “diam”
<i>rating</i>	“tetep dia <i>rating</i> 10/10 loh”	<i>rating</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “peringkat”
<i>fix</i>	“ <i>fix</i> bakal panen gol” “ehh kalo <i>one way</i> ke bawah, yg mobil bener kan yah”	<i>fix</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pasti” <i>one way</i> ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “satu jalur”

savage	“savage”	savage ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “pujian atas keberanian” yang berarti “pujian atas keberanian”
espect	“respect mbaknya tetap kalem”	respect ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hormat”

Dari data yang ditemukan di atas, terdapat beberapa data yang menunjukkan bahwa dalam akun Instagram tersebut banyak menggunakan istilah bahasa asing, seperti *login* ‘masuk’, *random* ‘acak’, *trend* ‘kecenderungan’, *roasting* ‘memanggang’, *the power of netizen* ‘kekuatan dari warga internet’, *silent* ‘diam’, *fix* ‘pasti’, *one way* ‘satu jalur’, *savage* ‘pujian atas keberanian’, *mission* ‘misi’, dan *respect* ‘hormat’. Mereka menggunakan istilah-istilah sosial, terutama yang ada di media sosial, agar

tidak terkesan klise, mengikuti orang banyak, dan memberi kesan kekinian. Di era media sosial yang terus berkembang, memahami bahasa gaul atau bahasa gaul penting agar tetap terkini dan populer dalam komunikasi Anda. Bahasa asing ini hadir dalam bentuk kata-kata universal yang mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Bahasa asing yang digunakan dalam acara tersebut dimaksudkan untuk mendorong interaksi dengan pengguna internet. Caption bahasa asing yang mengandung slang oleh akun *@folkshitt* cenderung menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai dan akrab, menarik perhatian ayak yang lebih luas, dan meningkatkan interaksi di media sosial. Bahasa gaul juga mencerminkan pengaruh budaya pop global, yang menunjukkan hubungan pengguna dengan tren populer di film, musik, dan media sosial. Kreativitas dalam penggunaan slang memberikan makna unik dan menarik, membuat pesan yang disampaikan lebih dinamis dan dapat menunjukkan bagaimana bahasa ini dapat menciptakan keterikatan yang kuat dengan audiens serta menambah daya tarik pada postingan di Instagram.

e. Penggunaan Bahasa Daerah

Analisis data menunjukkan beberapa contoh penggunaan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Peneliti menemukan bahwa bahasa yang terkadang ditampilkan di Instagram *@folkshitt* antara lain bahasa Jawa dan Sunda. Bahasa daerah hanya menggunakan sedikit kata. Pengguna Instagram *@folkshitt* menggunakan bahasa daerah dalam captionnya karena kata-kata tersebut sering kita dengar dan digunakan dalam percakapan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, wajar jika postingan seseorang memuat bacaan dalam berbagai bahasa daerah. Meskipun terdapat perbedaan suku dan budaya, namun muncullah bahasa-bahasa daerah dalam bentuk istilah-istilah yang umum dan dipahami oleh masyarakat luas, seperti *sing*, *wae*, *mah*, dan lain-lain. Peran varian bahasa daerah pada caption akun Instagram *@folkshitt* adalah untuk

Tabel 5. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Instagram *@folkshitt*

Data	Kalimat	Keterangan
sing	“sing sabar ya sang profesor”	sing ialah kata yang berasal dari bahasa Jawa berarti ‘yang’
wae	“ada-ada wae mas Anang, momennya lagu tanah airku loh”	wae adalah kata yang berasal dari bahasa Sunda berarti ‘saja’
mah	“dosen dabes ini mah”	mah ialah kata yang berasal dari bahasa Sunda berarti kata penegasan ‘lah’ atau ‘dong’.

menciptakan rasa keakraban, rasa saling memiliki dan persaudaraan antar kearifan lokal daerah, sehingga tercipta komunikasi yang erat antara pengikut Instagram @folkshitt dan pengguna Instagram @folkshitt dalam kolom komentar postingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai variasi bahasa slang dalam media sosial Instagram @folkshitt, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada akun tersebut mencerminkan kecenderungan komunikasi informal di media sosial, khususnya di kalangan anak muda. Bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan meliputi penyederhanaan kata baku, adopsi kata asing, kata ganti informal, dan modifikasi kata. Selain itu, terdapat penggunaan singkatan dan akronim yang cukup banyak, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan efektif sesuai dengan karakteristik platform media sosial.

Penelitian ini juga menemukan penggunaan partikel-partikel seperti "loh", "kok", "kah", dan "lah" yang sering digunakan untuk memberi penekanan dan nuansa emosional pada kalimat. Penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, cukup dominan dalam caption Instagram @folkshitt, mencerminkan pengaruh globalisasi dan keinginan untuk terlihat modern dan mengikuti tren. Sementara itu, bahasa daerah, khususnya Jawa dan Sunda, juga ditemukan dalam beberapa caption, bertujuan untuk menciptakan keakraban dan rasa kedekatan dengan pengikut.

Variasi bahasa yang digunakan dalam akun Instagram @folkshitt berfungsi untuk menarik perhatian, meningkatkan engagement, menciptakan identitas unik, dan membangun komunitas yang loyal di kalangan pengikutnya. Penggunaan bahasa slang, akronim, bahasa asing, dan bahasa daerah mencerminkan dinamika perkembangan bahasa Indonesia di era digital, khususnya di kalangan pengguna media sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam media sosial, khususnya Instagram, merupakan fenomena linguistik yang menarik dan

mencerminkan perubahan cara berkomunikasi di era digital. Penggunaan bahasa slang dan variasi lainnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas dan strategi untuk membangun komunitas online. Fenomena ini menggambarkan bagaimana bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, membentuk cara baru dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri di dunia digital.

Analisis data menunjukkan beberapa contoh penggunaan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Peneliti menemukan bahwa bahasa yang terkadang ditampilkan di Instagram @folkshitt antara lain bahasa Jawa dan Sunda. Bahasa daerah hanya menggunakan sedikit kata. Pengguna Instagram @folkshitt menggunakan bahasa daerah dalam captionnya karena kata-kata tersebut sering kita dengar dan digunakan dalam percakapan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, wajar jika postingan seseorang memuat bacaan dalam berbagai bahasa daerah. Meskipun terdapat perbedaan suku dan budaya, namun muncullah bahasa-bahasa daerah dalam bentuk istilah-istilah yang umum dan dipahami oleh masyarakat luas, seperti *sing*, *wae*, *mah*, dan lain-lain. Peran varian bahasa daerah pada caption akun Instagram @folkshitt adalah untuk menciptakan rasa keakraban, rasa saling memiliki dan persaudaraan antar kearifan lokal daerah, sehingga tercipta komunikasi yang erat antara pengikut Instagram @folkshitt dan pengguna Instagram @folkshitt dalam kolom komentar postingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai variasi bahasa slang dalam media sosial Instagram @folkshitt, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada akun tersebut mencerminkan kecenderungan komunikasi informal di media sosial, khususnya di kalangan anak muda. Bentuk-bentuk bahasa gaul yang ditemukan meliputi penyederhanaan kata baku, adopsi kata asing, kata ganti informal, dan modifikasi kata. Selain itu, terdapat penggunaan singkatan dan akronim yang cukup banyak,

yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan efektif sesuai dengan karakteristik platform media sosial.

Penelitian ini juga menemukan penggunaan partikel-partikel seperti "loh", "kok", "kah", dan "lah" yang sering digunakan untuk memberi penekanan dan nuansa emosional pada kalimat. Penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, cukup dominan dalam caption Instagram @folkshitt, mencerminkan pengaruh globalisasi dan keinginan untuk terlihat modern dan mengikuti tren. Sementara itu, bahasa daerah, khususnya Jawa dan Sunda, juga ditemukan dalam beberapa caption, bertujuan untuk menciptakan keakraban dan rasa kedekatan dengan pengikut.

Variasi bahasa yang digunakan dalam akun Instagram @folkshitt berfungsi untuk menarik perhatian, meningkatkan engagement, menciptakan identitas unik, dan membangun komunitas yang loyal di

kalangan pengikutnya. Penggunaan bahasa slang, akronim, bahasa asing, dan bahasa daerah mencerminkan dinamika perkembangan bahasa Indonesia di era digital, khususnya di kalangan pengguna media sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam media sosial, khususnya Instagram, merupakan fenomena linguistik yang menarik dan mencerminkan perubahan cara berkomunikasi di era digital. Penggunaan bahasa slang dan variasi lainnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas dan strategi untuk membangun komunitas online. Fenomena ini menggambarkan bagaimana bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, membentuk cara baru dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri di dunia digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Mengajar di Kelas III, S. D., Timur, B. S. L., & Alwasilah, A. C. (1990). *Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.*
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Antoro, M. D. (2018). Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang dalam Majalah Hai Edisi Januari-Juni 2017. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Budiasa & Savitri. (2019). Ragam Bahasa Youtuber dan Vlogger Indonesia serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Berbahasa. *Laporan Penelitian HUPS, LPPM Universitas Udayana.*
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal.*
- Agustin, Y., Hilaliyah, H., Yunus, S., & Seni, U. I. P. (2015). Penggunaan Bahasa Iklan Pada Papan Reklame (Studi Survei Sepanjang Kampung Rambut Sampai Dengan Lebak Bulus). *Jurnal Pujangga, 1(2), 54-65.*
- Inderasari, E., Fadillah, R. L., & Tahe, P. (2020). Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow "Hitam Putih" Trans7. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 15(1), 11-22.*
- Kartini, W. D. (2014). Slang Remaja Kendari. *Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.*
- Khoirurrohman, T., & Abdan, M. R. (2020). Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Semantika, 1(02), 1-11.*
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa.* PT Raja Grafindo Persada.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian.*
- Nugroho, S. (2015). Pembentukan Kosakata Slang Dalam Komunitas JKBOSS Pada Akun Twitter@Jakartakeras. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Patridge, E. (1950). *Slang Today and Yesterday.* Routledge and Kegan Paul.
- Pramono, D. (2013). Penggunaan Kata Gaul pada Komunitas Tari Modern Remaja. *Kota Bengkulu. Skripsi: Universitas Bengkulu. Kota Bengkulu. Skripsi: Universitas Bengkulu.*
- Yule, G. (2006). *The Study of Language (3rd ed).* Cambridge University Press.

